

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, data dan temuan penelitian dan pembahasan, maka hasilnya bisa disimpulkan yaitu:

1. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Konsep integrasi kurikulum pada pesantren dan sekolah berdasarkan dua hal yaitu perencanaan dan pengembangan. Guru menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sesuai dengan standar K-13 (kurikulum 2013), kemudian guru mengembangkannya menjadi RPP sebagai dasar pelaksanaan proses belajar mengajar. Saat belajar di pesantren. Pengurus Pondok Pesantren hanya mengembangkannya secara kreatif, tidak menyusun RPP.

2. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Implementasi pembelajaran sangat berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, karena ketika proses tersebut berlangsung guru dengan siswa saling berinteraksi supaya standar kompetensi yang telah ditetapkan bisa tercapai. Pembelajaran adalah manajemen dari RPP, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti serta penutup. Selain itu dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum, Materi yang diberikan diajarkan oleh pengajar yang mana harus sesuai bidangnya dengan target capaian yang pasti dan bimbingan privat yang intens.

Walaupun pembelajaran di pondok pesantren sistem pembelajaran tidak sama dengan sekolah formal, namun pembelajaran di pondok pesantren lebih menekankan pada kebiasaan/praktik yang diterapkan kepada santri untuk menumbuhkan akhlak dan pola hidup yang islami.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Sekolah

Faktor pendukung dan penghambat dengan adanya integrasi pendidikan pesantren dan sekolah terbagi dua bagian yaitu potensi internal dan eksternal :

a. Faktor Pendukung Internal dan Eksternal

- 1) Faktor pendukung internal yaitu faktor pendukung berkembangnya Integrasi kurikulum pendidikan pesantren dan sekolah yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung internal tersebut antara lain :
 - a) Memiliki efisiensi manajemen yang baik
 - b) Peran aktif pendiri Pesantren
 - c) Interaksi yang baik antara ustadz dan santri
 - d) Proses pembelajaran yang berkualitas
 - e) Dukungan keluarga besar pondok
 - f) Orang tua siswa juga mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut,
 - g) dan sarana dan prasarana yang memadai

- h) Memiliki sumber daya manusia yang memadai seperti kiai, ustadz dan guru-guru yang mumpuni di bidangnya masing-masing
 - i) Fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran.
- 2) Faktor pendukung eksternal yaitu faktor pendukung berkembangnya Integrasi kurikulum pendidikan pesantren dan Di luar sekolah, faktor pendukung eksternal meliputi:
- a) Dukungan dari desa dan pemerintah bupati
 - b) Dukungan aktif dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat;
 - c) dan letak pondok pesantren yang strategis.

b. Faktor Penghambat Internal dan Eksternal

Mengenai hambatan yang dihadapi pesantren juga terbagi kepada dua bagian yaitu potensi internal dan eksternal :

- 1) Faktor penghambat internal adalah faktor penghambat berkembangnya Integrasi kurikulum pendidikan pesantren dan sekolah yang dilihat dari sisi luarnya, adapun faktor penghambat internal tersebut antara lain :
- a) Tingkah laku siswa kadang sulit diatur
 - b) Sarana dan prasarana tidak terawat
 - c) Keterbatasan dana
 - d) Adanya kebijakan Poidsren terkadang dirasakan sepihak dan jarang diterima oleh masyarakat walaupun untuk kepentingan manfaat poidsren.

- 2) Faktor penghambat eksternal adalah faktor penghambat berkembangnya Integrasi kurikulum pendidikan pesantren dan sekolah yang dilihat dari sisi luarnya, adapun faktor penghambat eksternal tersebut antara lain :
- a) Alokasi waktu terbatas
 - b) Variasi pembelajaran yang masih monoton.
 - c) Kurangnya minat masyarakat pada pesantren
 - d) Masyarakat belum paham betul tentang pondok pesantren
 - e) dan kurangnya sarana pendukung

B. SARAN

Selesainya penelitian yang berjudul “Implementasi Integrasi Kurikulum Pesantren dan sekolah ini kiranya ada beberapa usulan yang bisa diajukan kepada banyak pihak, antara lain::

1. Manajemen Pesantren dan Pesantren
 - a. Kepala madrasah dan ponpes harus segera mengembangkan bentuk/desain yang mengintegrasikan kurikulum madrasah dan ponpes sesuai sekolah.
 - b. Dari bentuk integrasi yang telah ditetapkan, berkembang menjadi struktur intrakurikuler yang terintegrasi antara ilmu umum dan ilmu agama dengan tetap berada dalam koridor program nasional (Program 2013).
 - c. Kepala sekolah harus selalu cermat memantau pelaksanaan kurikulum di tempat, yang merupakan tulang punggung perencanaan dan evaluasi

kurikulum yang dilakukan. Karena perencanaan dan evaluasi yang dilakukan akan sia-sia jika tidak dilakukan dengan benar.

2. Para Guru/Asatid

- a. Guru yang mengajar mata pelajaran umum (ilmu alam dan ilmu sosial) harus mulai mengintegrasikan muatan agama dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Guru materi agama harus mengajarkan materi agama yang dipandu oleh pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer yang berkembang.
- c. Membandingkan dengan Guru/asatid harus memahami secara mendalam visi dan misi penyelenggaraan pendidikan sekolah dan pendidikan Islam, kemudian jalankan program yang ditentukan secara profesional dan bertanggung jawab.
- d. Guru/asatid juga harus terlibat aktif dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum, karena keterlibatan mereka akan sangat membantu dalam mengembangkan kebijakan perubahan kurikulum yang diajarkan di tingkat unit.

3. Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang integrasi kurikulum, khususnya dalam integrasi kurikulum, kurikulum Barat ke dalam kurikulum sekolah dan antara literatur ilmiah umum dan ilmu agama.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan lembaga pendidikan (sekolah umum, sekolah Islam atau madrasah) set ponderren atau ma` termasuk dalam bentuk built-in lainnya.





UNUGIRI